

PERAN PENATUA DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN PEMUDA MENGIKUTI IBADAH PEMUDA DI HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN (HKBP) PARHORBOAN

Adelin Mia Yolanda Pasaribu¹, Megawati Manullang², Haposan Silalahi³, Junjungan Simorangkir⁴, Warseto Freddy Sihombing⁵

Prodi Teologi IAKN Tarutung, Fakultas Ilmu Teologia, Institut Agama kristen Negeri (IAKN) Tarutung

E-mail: *adlinmiayolandapasaribu@gmail.com¹, megawatimanullang@gmail.com², hansli.hs@gmail.com³, jsimorangkir271@gmail.com⁴, warsetofreddy@gmail.com⁵.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Penatua dalam Meningkatkan Kehadiran Pemuda Mengikuti Ibadah Pemuda di HKBP Parhorboan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penatua dalam membina, mengarahkan, dan memotivasi pemuda agar lebih aktif menghadiri ibadah pemuda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 2 Penatua dan 7 Pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatua bertanggung jawab untuk memberikan contoh, mendorong, dan mendukung kehidupan rohani pemuda. Penatua mengajarkan pemuda, berkomunikasi dengan mereka dengan baik, dan membuat tempat ibadah yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterbatasan kreativitas dalam pelaksanaan ibadah, pengaruh lingkungan luar gereja, dan kurangnya minat sebagian pemuda adalah beberapa tantangan yang dihadapi. Namun, penatua dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam ibadah pemuda melalui pendekatan personal, motivasi spiritual, dan dukungan dari seluruh jemaat. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peran penatua sangat strategis dalam membangun spiritualitas dan kebersamaan di kalangan pemuda HKBP Parhorboan. Disarankan agar penatua terus mengembangkan cara pelayanan yang inovatif, bekerja sama, dan relevan dengan dinamika kehidupan pemuda masa kini.

Kata kunci

Peran Penatua, Meningkatkan Kehadiran, Ibadah Pemuda

ABSTRACT

This study is entitled "The Role of Elders in Increasing Youth Attendance at Youth Worship Services at HKBP Parhorboan." The purpose of this study is to determine the role of elders in fostering, directing, and motivating youth to be more active in attending youth worship services. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. In this study, the respondents were 2 elders and 7 youth. The results of the study indicate that elders are responsible for setting an example, encouraging, and supporting the spiritual life of youth. Elders teach youth, communicate well with them, and create an attractive place of worship that suits their needs. Limited creativity in implementing worship services, the influence of the environment outside the church, and the lack of interest of some youth are some of the challenges faced. However, elders can increase youth participation in youth worship services through a personal approach, spiritual motivation, and support from the entire congregation. Therefore, this study shows that the role of elders is very strategic in building spirituality and togetherness among the youth of HKBP Parhorboan. It is recommended that elders continue to develop innovative, collaborative, and relevant service methods to the dynamics of today's youth life.

Keywords

The Role of Elders, Increasing Attendance, Youth Worship

1. PENDAHULUAN

Kaum Pemuda merupakan generasi penerus bagi masyarakat, khususnya bagi gereja untuk melanjutkan dan mewujudkan pelayanan bagi masa depan gereja. Maka dari itu, Gereja perlu memperhatikan pertumbuhan spiritualitas iman kaum pemuda di tengah gerejanya. Para pelayan yang ada di gereja seperti Pendeta, Penatua dan para pelayan gereja yang lainnya sangat perlu memperhatikan kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah disetiap persekutuan pemuda. Dengan melihat kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, kualitas, moralitas, kerohanian, dan minat pemuda. Charles M. Shelton mengatakan :

Masa muda adalah masa proses peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, suatu masa yang paling menentukan perkembangan manusia di bidang emosional, moral, spiritual dan fisik. Masa muda ini adalah masa perkembangan dan perubahan, masa goncang dan penuh pemberontakan. Tidak jarang kita menemui banyak kaum muda kehilangan pegangan dan usaha menemukan dirinya. Dalam masa ini kaum muda memang membutuhkan pendampingan kaum dewasa yang bisa memahami dan membimbing mereka tumbuh dewasa. (M.Shelton, 1990)

Melihat pentingnya generasi kaum muda di gereja, gereja harus memikirkan bagaimana para pelayan, khususnya Penatua dalam memikirkan kehadiran pemuda yang dapat menjangkau kaum muda agar tetap rajin untuk menghadiri ibadah sekaligus menyadari dirinya sebagai harapan masa depan gereja. Pemuda selayaknya dan seharusnya memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan juga para pelayan yang lain.

Peran gereja dalam memperhatikan kehadiran pemuda dalam setiap ibadah persekutuan pemuda adalah sebagai tindakan dan upaya dalam meningkatkan kualitas kerohanian mereka sebagai pemuda. Mereka adalah harapan gereja sebagai tulang punggung bagi perkembangan gereja masa kini maupun masa yang akan datang. Oleh Karena itu, Gereja melalui para pelayannya, yang dimana penulis memfokuskan kepada Sintua, wajib memperhatikan spiritualitas Pemuda melalui perkembangan Pemuda dalam mengikuti setiap Ibadah pemuda di Gereja.

Adapun kegiatan yang dilakukan HKBP Parhorboan adalah kegiatan ibadah dan kegiatan non ibadah. Kegiatan non ibadah diantaranya ialah diskusi mengenai isu-isu yang terjadi. Baik dalam bidang olahraga seperti futsal dan badminton. Kehadiran pemuda dalam ibadah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rata-rata jumlah kehadiran dalam ibadah sangat berbanding terbalik dengan kegiatan non ibadah. Padahal, ibadah bagi pemuda Kristen adalah suatu cara yang sangat penting, karena ibadah merupakan suatu bentuk persekutuan pertemuan antara manusia dan Tuhan. Melalui penyerahan diri kepada Tuhan, pemuda menjadi saksi di tengah-tengah persekutuan gereja.

Menurut Pdt. Dr. Jubil Raplan Hutaauruk, Sintua atau Penatua adalah jabatan awamiah yang umum di HKBP. Mereka adalah pelayan yang melayani anggota jemaat secara sukarela. Kepada sintua ini diserahkan banyak tugas –tugas pelayanan gerejawi, seperti tugas : Berkhotbah, menggembalakan anggota jemaat, mengunjungi rumah-rumah keluarga jemaat untuk melihat keadaan jemaat yang sakit, dirundung malang atau mengalami musibah. (Hutaauruk, 2011)

Peran Sintua di tengah gereja turut mendukung berkembangnya HKBP Parhorboan. Penatua harus dapat memberikan teladan yang positif dalam segala hal yang mereka lakukan terutama dalam kegiatan rohani kepada pemuda sehingga menjadi berkat bagi gereja. Penatua harus menjalin komunikasi yang baik kepada pemuda untuk dapat

menjalankan perannya sebagai salah satu pelayan di Gereja dalam meningkatkan pertumbuhan iman di kalangan Pemuda. Penatua adalah rekan Pemimpin Gereja dan salah satu perpanjangan tangan Allah untukewartakan Injil di tengah JemaatNya. Pemuda merupakan salah satu kelompok kalangan muda dari jemaat Gereja, maka dari itu setiap Sintua harus mempunyai jiwa peduli terhadap persentase kehadiran Muda-Mudi pada setiap ibadah Pemuda digerejaNya.

Menurut pengamatan penulis, Peranan Sintua di Gereja HKBP Parhorboan masih sangat kurang dalam mengajak Pemuda untuk mengikuti ibadah pemuda yang dilakukan setiap malam minggunya. Landasan penulis mengatakan hal ini ialah hasil pengamatan penulis setelah kurang lebih 6 bulan (18 Mei – 22 September 2024) mengikuti Ibadah Naposobulung di HKBP Parhorboan. Pada sesi PA (Penelaahan Alkitab), pemuda HKBP Parhorboan masih sering sibuk dengan dunianya sendiri, dan tidak tertarik atau bergairah ketika berinteraksi dengan Hadirat Tuhan serta firman-Nya dalam sebuah ibadah. Para Pemuda sering merasa jenuh dan bosan ketika beribadah, terlebih ketika masuk bagian pemberitaan firman Tuhan. Pada saat penatua menyampaikan firman Tuhan, banyak pemuda yang mengambil kesibukan masing-masing. Ada yang keluar dari gereja, memainkan Handphone, bercerita dengan teman di sampingnya bahkan ada yang tertidur. Sedangkan Penatua yang melayani pemberitaan Firman Tuhan di Ibadah pemuda tersebut langsung pulang saja setelah Ibadah Naposobulung selesai, Penatua tidak ikut serta lagi dalam sesi latihan koor para pemuda. Jadi penulis merasa tidak ada waktu dan kesempatan untuk Penatua dalam mengevaluasi bagaimana persentase kehadiran, minat dan sikap Pemuda dalam mengikuti Ibadah pemuda yang sedang berlangsung tersebut. Maka berdasarkan hasil pengamatan itulah penulis mengangkat judul “Peran Penatua Dalam Meningkatkan Kehadiran Pemuda Mengikuti Ibadah Pemuda Di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Parhoboan.”

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode Kualitatif. Metode Kualitatif ini membantu penulis untuk dapat mengumpulkan sumber informasi tentang apa yang terjadi di lapangan. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data pada suatu latar alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

2.2 Lokasi Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, saya memilih lokasi penelitian yaitu di gereja HKBP Parhorboan kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara.

2.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan observasi ini diawali dengan survei di Lapangan pada bulan Mei-September 2024. Dan adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 April -12 Mei 2025.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga akan cukup

reliable dan valid. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui 2 (dua) metode yaitu:

a. Pengamatan (Observasi)

Teknik yang dilakukan yaitu dengan cara Observasi. Yang dimana Observasi ialah ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan Penatua dalam Meningkatkan Kehadiran Pemuda

HKBP Parhorboan adalah salah satu huria dari dua pagaran yang berresort ke Rurajulu Sihombing atau HKBP Immanuel Sipultak Parhorboan, distrik XVI Humbang Habinsaran. Gereja ini terletak di Desa Parhorboan, berdekatan dengan desa Sibaragas Sipultak dan Desa Butar, kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara. HKBP Parhorboan berdiri pada tanggal 15 November 1975, serta lahan yang dipakai untuk berdirinya gereja tersebut milik Amang Gustap Nababan secara sukarela dan telah di musyawarahkan oleh pemimpin terdahulu gereja tersebut.

Pimpinan Gereja HKBP Parhorboan pada saat ini ialah Amang Pendeta Ressort, Pdt. Ferdinand Fernando Silaen, S.Th; dengan Pelaksana Uluan Huria sekaligus Sekretaris Huria : Amang St. Ridwan Nababan; Bendahara Huria : Amang St. Talenta Lumbantoruan; Ketua Dewan Diakonia : Amang St. Binharun Lumbantoruan; Ketua Dewan Marturia : Amang St. Brandon Lumbantoruan; Ketua Dewan Koinoia sekaligus Paniroi Naposobulung : Inang St. Ernita Br Sigiros. Setelah memberikan Surat Penelitian dan mendapatkan Ijin dari Amang Pendeta Ressort serta Pelaksana Uluan Huria (St.R. Nababan), selama Penelitian ini (Maret – Mei 2025), saya lebih sering berinteraksi dengan Inang St. Ernita br Sigiros selaku Paniroi Naposobulung, guna memberikan akses untuk observasi dan wawancara saya terhadap peranan Sintua dalam Ibadah Kategorial Naposobulung. Adapun jadwal-jadwal Ibadah yang dilaksanakan di HKBP Parhorboan ialah sebagai berikut :

- a. Ibadah Umum (magodang) : Minggu, masuk Pkl 10.30 Wib s/d selesai.
- b. Ibadah Kategorial Ina : Rabu, masuk Pkl 19.30 Wib s/d selesai.
- c. Ibadah Kategorial Ama : Jumat, masuk Pkl 19.00 Wib s/d selesai.
- d. Ibadah Kategorial Naposobulung : Sabtu, masuk Pkl 19.30 Wib s/d selesai.

Dilihat dari keseluruhan waktu pelaksanaan Ibadah ialah malam hari. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan sehari-hari mayoritas jemaat HKBP Parhorboan adalah Petani. Maka dari itulah disepakati pemilihan jam masuk di malam hari. Termasuk juga kategorial Naposobulung. Rata-rata naposobulung HKBP Parhorboan juga ikut serta membantu dan bekerja sebagai Petani Padi/ marhauma dan juga Berladang (Kopi, Sayuran, Tomat, Cabe). Untuk itulah supaya semakin banyak Pemuda yang mengikuti Ibadah pemuda, disepakati Parhalado sejak 10 tahun terakhir ibadah tersebut dilakukan pada waktu 19.30 WIB.

Tabel 1. Data Statistik Jemaat HKBP Parhorboan

Jumlah /KK	Kaum Bapak	Kaum Ibu	Pemuda		Anak-anak SKM		JIWA
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
75	63	75	27	32	24	41	262

Dari data statistik jemaat HKBP Parhorboan ini dapat kita lihat bahwa jumlah Naposobulung keseluruhan ialah 59 orang (27 orang Pemuda laki-laki dan 32 orang Perempuan).

3.2 Peran Penatua Untuk Meningkatkan Kehadiran Pemuda Dalam Ibadah Pemuda Di HKBP Parhorboan

Berdasarkan hasil wawancara, penatua memiliki beberapa peran strategis dalam meningkatkan kehadiran pemuda dalam ibadah pemuda, antara lain:

a. Menjadi Teladan bagi pemuda

Adapun Peran penatua yakni menjadi teladan bagi pemuda. Yang dimana penatua harus bisa menjadi teladan, pembimbing, maupun menjadi pendorong bagi anggota jemaat gereja termasuk kaum pemuda yang dimana menjadi pendorong dalam pertumbuhan kedewasaan iman serta kehidupannya mampu mencerminkan semangat untuk bersekutu, melayani, maupun bersaksi. Adapun contoh nyata yaitu penatua selalu hadir dalam ibadah minggu, ibadah pemuda, maupun kegiatan gereja lainnya. Sehingga pemuda bisa belajar bahwa iman yang sejati tidak hanya di ucapkan tetapi dihidupi. Penatua juga harus menjaga kehidupan doa pribadi nya serta membaca Alkitab secara teratur sehingga menjadi inspirasi bagi pemuda yang sedang goyah dan ragu dalam iman. Penatua juga harus bisa tidak terlibat dalam gossip, fitnah, atau bahkan konflik yang dapat merusak kesatuan jemaat sehingga pemuda terinspirasi untuk menjadi pribadi yang bersih, jujur, dan bahkan bertanggung jawab.

“Menurut saya keteladanan penatua tidak sebatas menyampaikan ajaran saja melainkan bagaimana kita hidup serta dapat mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari. Perkataan dan perbuatan penatua harus selaras dan juga apa yang kita ajarkan ke pemuda harus tercermin dalam tindakan kita”

“Menurut saya peran penatua yang menjadi teladan bagi pemuda yakni kita harus menunjukkan kasih dan pengampunan kepada semua orang termasuk kepada mereka yang telah menyakiti kita, hal tersebut mengajarkan kepada pemuda makna pengampunan yang sejati. Kita juga sebagai penatua harus menunjukkan kepada pemuda komitmen yang teguh dalam melayani Tuhan dan sesama, ini tidak hanya cuman datang ke gereja melainkan harus terlibat aktif di sdalam bermacam kegiatan pelayanan yang ada, serta memberikan waktu, tenaga dan sumberdaya untuk menolong sesama. Hal ini akan mengajarkan kepada kaum pemuda mengenai makna pengorbanan dan pelayanan sejati”

b. Menjadi Pendengar yang baik

Peran penatua seharusnya lebih memperhatikan para pemuda, dengan cara menunjukkan kasih kepada pemuda. Penatua dalam hal menjadi pendengar yang baik kepada pemuda bisa dilakukan melalui pendekatan terhadap pemuda karena penatua sebagai Pembina harus bisa menempatkan dirinya bukan didepan untuk menghakimi pemuda, melainkan harus berada disamping pemuda untuk menolong pemuda dalam setiap permasalahan yang dihadapi pemuda. Peran penatua dalam menjadi pendengar

yang baik dapat melakukan pendekatan secara pastoral yang dimana dapat menjadi penguat kepada para jemaat terutama kaum pemuda, yang dimana ketika para pemuda mengalami tekanan batin dalam pergumulan kehidupannya maka penatua harus dapat menjadi pendengar yang baik serta memberikan solusi atas persoalan yang di hadapi kaum pemuda. Dan penatua juga harus dapat menjadi tempat curhatan hati setiap pemuda. Abineno mengatakan yang dimana tugas penatua adalah sebagai pemegang jabatan yang bertugas untuk memperhatikan para jemaatnya termasuk pemuda melalui tugasnya yakni memberitakan firman Tuhan serta melakukan pengembalaan yakni tugas nya untuk menjadi pendengar yang baik, membimbing, menopang, mengasuh, merawat, serta menjadi jalan keluar untuk orang-orang yang membutuhkan ketika mereka dalam pergumulan hidup dan membutuhkan pertolongan. Adapun contoh nyata yakni seorang penatua menyapa para pemuda setelah ibadah selesai dan berbicara ringan: “Apakah ada tantangan yang sedang kalian hadapi?” dan ketika pemuda curhat tentang kesulitan iman, kegagalan akademik atau masalah keluarga, penatua tidak langsung menasehati atau menghakimi melainkan mendengarkan nya terlebih dahulu dengan penuh perhatian. sehingga penatua yang menjadi pendengar yang baik akan membuka hati pemuda yang mungkin selama ini merasa sendiri.

“Penatua haruslah bisa mendekatkan diri kepada pemuda dengan cara memberikan kesempatan waktu kepada pemuda untuk mendengar pergumulan yang dialami pemuda bukan cuman hanya memberikan nasihat tetapi juga memberikan saran dan jalan keluar dan harus bisa berjalan bersama mereka dalam pertumbuhan iman. Dengan begitu membuat pemuda merasa diperhatikan serta dihargai karena banya pemuda yang merasa tidak didengar/ dipahami diluar gereja. Jadi mereka tahu bahwa mereka bisa berbicara dengan kami penatua tanpa rasa takut maupu rasa malu, mereka akan merasa lebih diterima kehadiran nya. Ketika mereka merasa dihargai ataupun merasa didengar mereka akan lebih cenderung menghadiri ibadah karena mereka akan merasa bahwa gereja merupakan tempat yang aman bagi mereka.”

“Setiap penatua perlu mendengarkan pemuda bukan hanya untuk memahami masalah yang dihadapi pemuda melainkan juga untuk melihat potensi serta kebutuhan pemuda itu. Dengan memahami tantangan yang pemuda hadapi, penatua juga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dan relevan untuk membantu pemuda tumbuh dalam iman dan karakter. Ini juga memperlihatkan kepada pemuda bahwa gereja bukan hanya tentang mengikuti aturan ataupun tradisi, tetapi juga tentang perjalanan pribadi yang pemuda itu jalani bersama-sama dengan komunitas pemuda. Ketika pemuda merasa didukung mereka akan lebih terlibat serta akan lebih hadir dalam ibadah pemuda maupun kegiatan gereja lainnya”.

c. Memberi ruang pelayanan

Peran penatua dalam memberi ruang pelayanan kepada pemuda sangat penting untuk pertumbuhan spiritual dan perkembangan kepemimpinan di dalam gereja. Memberi ruang pelayanan bukan sekedar memberikan tugas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif, suportif, serta memberdayakan bagi pemuda untuk menggunakan talenta dan karunia mereka melayani Tuhan dan sesama. Adapun contoh nyata yakni penatua memberi kesempatan kepada pemuda untuk memimpin ibadah seperti ibadah pemuda sehingga pemuda merasa dipercaya serta diberi tanggungjawab yang nyata dan belajar menjadi pemimpin rohani sejak usia muda. Dalam ibadah pemuda, penatua menunjuk pemuda yang sudah dilatih untuk menyampaikan renungan. Sehingga pemuda dapat mengembangkan keberanian dalam menyampaikan firman Tuhan serta mendorong pertumbuhan iman dan kepercayaan diri para pemuda.

“Pemuda haruslah diberi kepercayaan dalam hal memimpin ataupun melayani didalam ibadah serta kegiatan sosial lainnya supaya mereka bisa bertumbuh jika diberikan tanggungjawab dalam hal memimpin ibadah. Misalnya pemuda akan lebih bersemangat hadir jika mereka terlibat sebagai pemain musik, memimpin doa atau mengorganisasikan kegiatan lain dalam ibadah. Pemuda perlu merasakan bahwa mereka memiliki peran dalam perkembangan gereja, baik dalam pelayanan ibadah maupun dalam kegiatan berbasis kelompok seperti studi Alkitab dengan begitu pemuda merasa dihargai serta memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan memperkuat gereja.”

“Penatua harus memberi kesempatan pelayanan kepada pemuda serta memberi mereka peluang untuk berkembang. Inilah bisa menjadi sarana untuk melatih keterampilan kepemimpinan, berbicara di depan umum, atau bahkan keterampilan praktis seperti manajemen acara ibadah pemuda. Dengan begitu pemuda merasa diberi tanggungjawab dan hal ini bisa berimbas pada kehadiran pemuda yang lebih konsisten dalam ibadah. Ketika penatua memberi ruang pelayanan kepada pemuda maka penatua menunjukkan bahwa mereka percaya pada potensi pemuda serta membuka kesempatan untuk berbagi ide, inovasi serta visi pemuda untuk gereja. Hal ini juga bisa membuat semangat pemuda untuk hadir dalam setiap kesempatan ibadah pemuda.”

d. Menciptakan Program yang Menarik dan Relevan dalam ibadah Pemuda

Peran penatua dalam menciptakan program ibadah pemuda yang menarik dan relevan sangat penting untuk meningkatkan kehadiran pemuda mengikuti ibadah pemuda. Yang dimana program yang dirancang dengan baik tidak hanya menghibur melainkan juga menantang, menginspirasi, dan relevan dengan kehidupan pemuda di zaman sekarang ini. Adapun contoh nyata yakni ketika pemuda ingin ibadah di rumah salah satu anggota, penatua tidak melarang tapi justru ikut hadir dan mendukung. Contoh lain nya yaitu penatua mengajak pemuda rapat dan bertanya kepada pemuda ibadah seperti apa yang diinginkan pemuda minggu selanjutnya dan kemudian penatua mendukung ide-ide kreatif dari pemuda seperti ibadah bertema, penyampaian renungan dengan video singkat atau lain sebagainya.

“Penatua mengatakan bahwa penatua harus bisa berperan untuk merancang suatu program ataupun kegiatan yang pas dengan minat serta kebutuhan pemuda itu sendiri, contohnya seperti ibadah retreat, acara sosial ataupun kegiatan rohani dengan program yang menarik agar pemuda bersemangat untuk datang hadir beribadah. Agar program ibadah pemuda lebih menarik serta relevan penatua dapat melibatkan pemuda dalam proses perencanaan dengan mendengarkan pendapat serta kebutuhan mereka, penatua harus bisa memahami lebih baik apa yang memotivasi serta menggerakkan hati pemuda untuk lebih aktif dalam ibadah. Dengan demikian pemuda yang merasa dihargai serta merasa dilibatkan akan lebih bersemangat untuk hadir dan berpartisipasi. Program yang monoton bisa membuat pemuda merasa bosan, oleh karena itu penatua perlu menciptakan berbagai macam acara seperti diskusi kelompok, acara musik, film rohani serta menjalin hubungan yang lebih dekat antar sesama pemuda.”

“Dalam merancang program pemuda penatua harus memastikan terlebih dahulu yang dimana setiap kegiatan bukan hanya menarik tetapi juga harus bisa memperdalam iman dan spiritualitas pemuda tersebut. Program yang baik harus bisa memperkenalkan konsep-konsep kehidupan kristiani yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pemuda. Kehadiran pemuda di ibadah pemuda sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemuda merasa terhubung dengan kegiatan tersebut. Penatua dapat menciptakan program yang juga memberikan kesempatan untuk pemuda berbagi pengalaman serta ibadah pemuda perlu melibatkan pemuda dari berbagai latar belakang dengan berbagai

kebutuhan. Para penatua juga harus peka terhadap dinamika dan menciptakan program yang menyatukan mereka tanpa membedakan dengan cara tetap menjaga kekuatan ajaran iman yang benar. Penatua juga seharusnya bisa mendorong dengan cara penggunaan pendekatan kreatif dalam menyampaikan firman Tuhan misalnya melalui drama firman Tuhan, diskusi kelompok, ataupun teknologi multimedia. Hal ini lah yang dapat membuat ibadah pemuda lebih hidup serta tidak monoton sehingga menarik bagi pemuda yang mungkin merasa kurang tertarik dengan ibadah yang biasanya dilakukan.”

3.2 Pandangan Pemuda Terhadap Peran Penatua Dalam Meningkatkan Kehadiran Pemuda Mengikuti Ibadah Pemuda

Pandangan Pemuda terhadap peran penatua dalam meningkatkan kehadiran mereka dalam ibadah pemuda pastilah sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, kepribadian, serta persepsi mereka terhadap gereja dan kepemimpinan.

“Peran penatua di gereja masih kurang dikarenakan tidak adanya dilakukan sesi shering atau percakapan satu sama lain antara pemuda dengan penatua, tidak adanya kunjungan konseling terhadap Pemuda yang menyebabkan Penatua tidak mengetahui apa penyebab pemuda itu sendiri tidak menghadiri ibadah pemuda. Pemuda ingin penatua melibatkan para pemuda secara aktif dalam kegiatan ibadah serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. Penatua harus lebih gaul dan mau mengobrol bersama para pemuda. Jikalau perlu dalam gereja tersebut perlu adanya kegiatan rohani tambahan yang lebih banyak mendatangkan atau menghadirkan para pemuda ke gereja serta mampu menekankan pentingnya interaksi dan kegiatan yang menarik.”

“Peranan Penatua penatua harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik bagi para pemuda seperti rajin beribadah dan hidup baik yang dimana ini merupakan penekanan penting agar pemuda digereja tersebut dapat termotivasi keteladanan nya. Selain itu jika keteladanan sudah terjalin oleh pemuda maka peranan penatua sudah dapat di anggap lebih layak dalam meningkatkan kehadiran para pemuda untuk datang kegereja.”

“Ibadah harus lebih ber variasi dan relevan dengan kehidupan pemuda sekarang kemudian penatua pun harus bisa menghubungkan Alkitab dengan masalah-masalah yang dihadapi pemuda didalam kehidupan sehari-hari dan apa penyebab mereka tidak hadir dalam ibadah pemuda. Disini penatua harus menekankan pentingnya kepada pihak gereja untuk menerapkan inovasi perkembangan, bentuk-bentuk ibadah yang ada di gereja tersebut sehingga dengan adanya penerapan baru dan inovasi baru gereja bisa mendatangkan dan menghadirkan pemuda lebih rajin lagi terutama dekat kepada Tuhan.”

“Penatua harus bisa membuat ibadah lebih interaktif tidak hanya sekedar mendengarkan khotbah tetapi harus menerapkan pengalaman yang positif, kemudian dengan ibadah interaktif dan menyenangkan maka ibadah akan menghasilkan aura positif terhadap para pemuda di gereja, sehingga hal ini tidak menyia-nyiakan kehadiran pemuda di ibadah dalam gereja. Penatua juga perlu lebih memperhatikan secara personal tentang hubungan pemuda dengan gereja agar tau masalah apa yang dihadapi sehingga jikalau pemuda dengan penatua terhubung secara terpesonal maka akan lebih merasa menghargai pertumbuhan gereja kemudian dengan adanya pertumbuhan gereja maka kehadiran pemuda sudah tepat di dalam gereja, jadi peranan penatua dapat mengenai sasaran terhadap kehadiran pemuda tersebut.”

“Penatua harus bisa membangun komunitas yang kuat di gereja dengan pemuda dan dihubungkan rasa kebersamaan antara pemuda dengan para penatua sehingga lebih

rajin datang beribadah serta mampu membawa suasana yang berlandaskan firman Tuhan.”

“Penatua harus dapat menghubungkan dan melibatkan orangtua pemuda di gereja agar lebih mendorong pemuda tersebut untuk datang ke gereja dan meningkatkan kehadiran ibadah pemuda tersebut sehingga dengan ini peranan penatua dapat mempertimbangkan kebutuhan holistik sehingga dengan keberhasilannya membawa pemuda akan mampu bergantung kepada peranan penatua yang sudah dijalankan oleh peranan penatua tersebut.”

“Penatua harus menerapkan sikap etis terhadap pemuda untuk hadir dalam gereja. Dengan ini akan menjadi kebutuhan yang paling utama dibutuhkan oleh pihak gereja. Kehadiran pemuda merupakan generasi penerus gereja untuk membangkitkan cita rasa kehadiran pemuda tersebut yang sesuai dengan peranan penatua.”

3.3 Peran Penatua Dalam Mengatasi Hambatan/ Tantangan Yang dihadapi Pemuda Dalam Menghadiri Ibadah Pemuda

Peran Penatua dalam mengatasi hambatan /tantangan yang dihadapi pemuda dalam menghadiri ibadah pemuda sangatlah penting untuk menumbuhkan komunitas yang sehat dan aktif. Penatua tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pembimbing, konselor, dan pendukung bagi pemuda. “Peran kami sebagai penatua memberikan bimbingan rohani dan dukungan Moral kepada pemuda yang menghambatinya masalahnya yang terkait dengan kehidupan di gereja. Jika hambatannya terkait dengan tuntutan duniawi kami sebagai penatua akan membantu mereka menemukan keseimbangan antara tanggungjawab dan kehidupan rohani. “

“Penatua harus menjadi fasilitasi untuk mengidentifikasi hambatan yang kongkrit baik melalui komunikasi langsung maupun observasi kepada para pemuda. Setelah itu, penatua perlu mencari solusi yang praktis dan realitis seperti penyesuaian jadwal ibadah, penciptaan suasana yang lebih nyaman dan tersedia. Maka pemuda akan proses pencarian solusi tersebut. “

4. KESIMPULAN

Pemuda memiliki tanggung jawab besar sebagai pemilik masa depan. Oleh sebab itu, Gereja berperan penting sebagai wadah saluran ajaran kerohanian untuk mengisi spiritualitas pemuda. Pemuda sangat rentan terikut dengan perkembangan zaman dan lingkungan sekitarnya, maka orangtua dan majelis Gereja mempunyai peranan untuk mengingatkan dan mengarahkan para pemuda untuk membangun kehidupan spiritual pemuda melalui ibadah Pemuda di GerejaNya.

Melihat perkembangan Peranan Penatua HKBP sejak awal hingga yang dituangkan dalam Agenda HKBP point Pertama (1), maka penulis semakin yakin bahwa Penatua memang mempunyai peranan penting dalam mengajak (*membetabetai*) Pemuda untuk mengikuti peribadahan yang diadakan oleh Gereja. Bukan itu saja, bahkan seorang Penatua juga diberikan tugas untuk meneliti alasan anggota jemaat yang tidak mengikuti ibadah. Karna Penatua adalah rekan kerja Pendeta untuk mengamati kehidupan rohani jemaatNya.

Di awal penulisan ini, pada pembahasan Rumusan Masalah, Penulis mempertanyakan tentang : Sejauh mana “Peranan Sintua Untuk Meningkatkan Kehadiran Pemuda Dalam Mengikuti Ibadah Naposobulung Di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Parhoboan.”? Setelah melakukan Penelitian di HKBP Parhorboan, Penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : Peranan Sintua di HKBP Parhorboan untuk meningkatkan

kehadiran Pemuda dalam Ibadah Pemuda adalah Hanya Sintua yang menyandang status *Paniroi* (Jabatan yang berfungsi sebagai pelayan atau pemimpin dalam sebuah kelompok atau seksi di dalam Gereja) yang melaksanakan tugas memimpin di setiap Ibadah PA (Penelaahan Alkitab) kepada Pemuda di Gereja HKBP Parhorboan. Sedangkan Sintua yang lain tidak ikut serta berkecimpung atau bertugas atau ikut serta mengambil peranan untuk memperhatikan maupun mempedulikan sudah bagaimana persentase kehadiran Pemuda di Ibadah PA Naposobulung. Maka dari itulah Para Sintua keseluruhan belum turut serta bekerjasama dan memberi hati kepada Naposobulung dalam peribadahan setiap hari Sabtu malamnya.

Di awal penulisan, Penulis juga ada menuangkan point tentang Tujuan Penulisan, yaitu “mengetahui Peranan Sintua untuk meningkatkan kehadiran Pemuda dalam ibadah Pemuda di Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Parhoboan.” Setelah melakukan penelitian, Penulis mendapat kesimpulan bahwa Seluruh Sintua tidak ikut berperan untuk meningkatkan kehadiran Pemuda dalam Ibadah Pemuda di HKBP Parhorboan. karna yang berperan hanya Sintua yang diberi jabatan sebagai *Paniroi* Naposobulung di Gereja tersebut. Adapun peranan *Paniroi* Sintua yang telah ia lakukan selama ini ialah hanya sebatas Melayankan Ibadah PA, yaitu memimpin Ibadah PA dalam nyanyian dan doa serta melayankan Firman Tuhan di setiap hari Sabtu malamnya.

Melihat kedua *case* tadi, maka Penulis menyimpulkan bahwa Sintua di HKBP Parhorboan belum maksimal dalam mengambil peranan untuk meningkatkan kehadiran Pemuda dalam Ibadah PA Naposobulung, karna yang hanya berperan ialah Sintua yang berstatus sebagai *Paniroi* Naposobulung.

5. SARAN

Adapan saran dari Penulis adalah sebagai berikut :

- a. **Kepada Pihak Sintua**, hal ini adalah masalah komunikasi dan keterbukaan, serta mau untuk kerjasama satu sama lain. Jika para sintua merasa Naposobulung penting sebagai salah satu generasi penerus Gereja maka setiap Sintua pasti merasa perlu untuk ikut serta berperan dalam meningkatkan kehadiran Pemuda disetiap Ibadah Naposobulung. Supaya keimanan dan kerohanian para pemuda bisa terjaga serta meningkat didalam Firman Tuhan yang disajikan pada setiap Ibadah Naposobulung.
- b. **Untuk pihak Pemuda**, perlu berani dan terbuka menyampaikan aspirasi dan pendapatnya tentang pelayanan yang mereka rasa kurang dari Sintua HKBP Parhorboan. Termasuk pendapat tentang didatangkannya Calon Pelayan atau Fulltimer sekali sebulan untuk mengajari mereka tentang Fiman Tuhan di Ibadah PA Naposobulung, itu juga penulis rasa perlu untuk Pemuda sampaikan kepada *Paniroi* Naposobulung. Agar kerajaan Allah semakin nyata terwujud dalam diri setiap Naposobulung HKBP Parhorboan yang sebenarnya mau dan punya kerinduan bersekutu di Ibadah Naposobulung HKBP Parhorboan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Agenda HKBP, *Bagian : Tata Kebaktian Pentahbisan Sintua* (Pematang Siantar :Unit Percetakan HKBP.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan : Paldo Nababan (Ketua BPH Kategorial Pemuda Tahun 2024).

- Charles M.Shelton, *Moralitas Kaum Muda* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1990).
- Christin De Jonge, *Apa itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).
- Coulson, J, *The New Oxford Illustrated Dictionary* (Oxford University Press : New York, 1982)
- Cunha Bosco Da, O.Carm, *Teologi Liturgi Dalam Hidup Gereja* (Malang : Dioma, 2004).
- David L. Bartlett, *Pelayan dalam Perjanjian Baru.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).
- Departemen Koinonia HKBP, *Ahu do Mamilit Hamu* (Pearaja : Kantor Pusat HKBP).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Dien Sumiatiningsih, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung : Kalam Hidup, 2009)
- E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008).
- Herianto Sande Pailang, *Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6*, (Jurnal Teologi STT Jaffray Makasar).
- Herlina, N. (2020) Peran Penatua dalam Pembinaan Iman Kaum Muda di Gereja Kristen. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol.12, No 1.
- HKBP, *Aturan dohot Paraturan HKBP 2002 Dung Amandemen Paopathon* (Pematang Siantar : Unit Percetakan HKBP, 2023).
- HKBP, *Buku Penelaahan Alkitab Pemuda HKBP* (Pearaja Tarutung : HKBP, 2024).
- HKBP, *Buku Penelaahan Alkitab Pemuda HKBP* (Pearaja Tarutung : HKBP, 2024)
- Husaini Husman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hutauruk, J.R. Lahir, Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus (Pearaja Tarutung : Kantor Pusat HKBP, 2011).
- Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed (CV Jejak, 2018), 8, <https://doi.org/9786024743918>.
- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.
- Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Theologi* (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2016).
- Kevin J Conner, *Jemaat Dalam Perjanjian Baru* (Malang : Gandum Mas, 2004)
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Lucyana Henny, *Konsep Ibadah yang benar dalam Alkitab* (Jurnal Teologi : Misiologi dan Pendidikan, 2020).
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy (Nusantara:Cipta Media Nusantara, 2021).
- Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta : ANDI, 2006).
- Pdt Sikpan Sihombing, *Memberdayahon Tohonan Sintua* (Tebing Tinggi : Distrik XIV Tebing Tinggi Deli), 6.
- Pdt.Dr.Jubil Raplan Hutauruk, Lahir, Berakar, dan Bertumbuh di dalam Kristus, (Tarutung : Kantor Pusat HKBP, 2011).
- Pdt.Prof.Dr. FH.Sianipar, *Tohonan Sintua* (Pearaja : Kantor Pusat HKBP, 2002).
- Philips Tangdilintiin, *Pembinaan Generasi Muda*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008).
- Ralp Linton, *The Study Of Man An Introduction* (Applleton Century Crofts :1956).
- Ramlan Hutahaeen, *Tradisi Teologis HKBP Sebuah Perspektif* (Bekasi : Pustakan Efata, 2014).

Roma 12 : 1 – 2.

Salma, “ Penelitian Deskriptif : Pengertian, Kriteria, Metode, Dan Contoh”, 2023, [https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/#2_Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif](https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/#2_Metode_Penelitian_Deskriptif_Kualitatif).

Sara L. Sapan & Dicky Dominggus, “Tanggung Jawab Penggembalaan berdasarkan perspektif 1 Petrus 5: 1-4”, Jurnal Teologi, Vol. 3, No. 2 (2020).

Stevanoch M Wagania, Kajian Kinerja Penatua pemuda dalam membangun kesadaran pemuda untuk beribadah di jemaat GMIM Efarata wusa wilayah Mapanget IV, Educatio cristi, Vol I.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002. Cet II).

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2011).

Taufik Abdulah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : Jalan Sutra, 2010).

Taufik Abdulah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : LP3S, 1987).

Viktor Hutaaruk: Kemitraan yang setara

Witness Lee, *Kepengurusan Penatua atas Gereja*. (Jakarta: Yasperin, 2021), 75.

Yakub B. Susabda, “Pastoral Konseling” (Jakarta: Gandum Mas, 2014),1-2

Wawancara dengan St.Ridwan Nababan (10 Maret 2025).

Wawancara dengan Ayu Lumbantoruan, 27 April 2025

Wawancara dengan Cintia Manalu, 27 April 2025

Wawancara dengan Ernita Sigiro, 27 April 2025

Wawancara dengan Ira Nababan, 27 April 2025

Wawancara dengan Jeri Nababan, 27 April 2025

Wawancara dengan Ketrin Lumbantoruan, 27 April 2025

Wawancara dengan Novita Lumbantoruan, 27 April 2025

Wawancara dengan Paldo Nababan, 27 April 2025